



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (STUDI KASUS DI SMP TELAGA SUNNAH TULANG BAWANG)

Andi Sanjaya¹, Damrah², Esen Pramudya³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : syalyaman44@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this research is to find out how the Principal's Leadership Model in Improving Pedagogic Competence of Teachers of Islamic Culture History Subject Case Studies at Telaga Sunnah Tulang Bawang Junior High School. Researchers used descriptive qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is data triangulation. The results of the study found that the principal as a supervisor who always helps, fosters and guides teachers in overcoming difficulties in teaching, provides guidance to new teachers, helps teachers acquire skills and enriches the learning experience as well as fosters and provides effective and democratic leadership, which is followed up by the principal by doing things such as the following: Holding a Workshop (Worshop), Motivating teachers to make scientific works, Giving awards (Reward). The principal has carried out his role as a supervisor in improving the pedagogic competence of PAI teachers as well as in contributing to the progress of the school, especially at Telaga Sunnah Junior High School, but in providing effective and democratic leadership it is still lacking and needs to be improved. The pedagogic competence of PAI teachers still needs to be improved, especially with regard to the development of syllabus and lesson plans, results-oriented assessments, learning models and methods and the use of educational technology.

Keywords: *Principal Leadership, Pedagogic Competence, Teachers*

ABSTRAK:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Kasus Di Smp Telaga Sunnah Tulang Bawang. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Hasil penelitian menemukan bahwa kepala Sekolah sebagai supervisor yang selalu membantu, membina dan membimbing guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar, memberi bimbingan terhadap guru baru, membantu guru memperoleh kecakapan dan memperkaya pengalaman belajar serta membina dan memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, yang ditindak lanjuti oleh kepala Sekolah dengan melakukan hal-hal seperti sebagai berikut : Mengadakan Lokakarya (*Worshop*), Memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah, Memberikan penghargaan (*Reward*). Kepala Sekolah telah

menjalankan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI juga dalam memberikan kontribusinya terhadap kemajuan Sekolah khususnya di SMP Telaga Sunnah , namun dalam memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi pedagogik guru PAI masih perlu ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan RPP, penilaian yang hanya berorientasi pada hasil, model dan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal Sekolah memiliki perangkat kepala Sekolah , guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana (E Mulyasa, 2002). Sementara secara eksternal Sekolah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Latifah et al., 2021). Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah.

kepemimpinan kepala Sekolah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen Sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi Sekolah (Mujiyatun, 2021). Kepala Sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap Sekolah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala Sekolah selaku pimpinan. Kepala Sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan

penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.

Kepemimpinan kepala Sekolah sebagai agen perubahan, dalam Sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Sekolah maka kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempunyai leadership yang baik (Habibatul, Yuli. Pujianti, Etika. Apriansyah, 2021). Kepemimpinan yang baik merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen Sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, beberapa sebab keberhasilan kepemimpinan itu didasarkan pada: 1). mampu memanej atau mengelola lembaga yang dipimpinnya, yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) 2). mampu mengatasi perubahan; 3). mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4). sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi(Arafah, 2020).

Terkait dengan itu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala Sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. *Pertama*, keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. *Kedua*, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk berkerjasama, memotivasi, dan memimpin. *Ketiga*, keterampilan tehnik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, tehnik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.(Mulyono, 2009) Sifat-sifat yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Sedang menurut Roeslan Abd. Ghoni menyatakan bahwa, kelebihan seorang pemimpin meliputi 3 hal yaitu:1). Kelebihan menggunakan pikiran. 2). Kelebihan dalam rohaniah. 3). Kelebihan dalam badaniyah (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Di dalam ajaran Islam sendiri banyak ayat maupun hadits Nabi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang telah dijelaskan dalam surat An Nahl, ayat :36, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa hakikat diutusnya para rosul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin ummat dan mengeluarkannya dari kegelapan menuju kepada aqidah yang lurus, yakni hanya menyembah Allah yang Esa. Sebagaimana berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ
 مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
 فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rosul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghutitu”, maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (Rosul-rosul)”.(QS. An Nahl: 36) (Departemen Agama RI, 2018)

Dalam menjalankan organisasi Sekolah seorang pemimpin harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya. Artinya seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan, karena perubahan adalah tujuan pokok dari kepemimpinan. Sementara pada hakekatnya pemimpin adalah harus bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dipimpinya. Kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.(Nawawi, Hadari, 2003) Sedangkan Dubrin menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Dalam kata lain, tugas pemimpin adalah menjaga keutuhan kerjasama karyawan yang bekerja di dalam organisasi” (Nangimah, Milatun, Mujiyatun, 2021).

menurut Gary Yukl, bahwa: “*Leadership is the process of giving purpose (meaningful direction) to collective effort, and causing willing effort to be expended to achieve purpose.*” (Yukl, Gary, 2012) Kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.” Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Assuaidan bahwa: “Kepemimpinan bukanlah suatu rampasan perang yang dinikmati oleh seorang pemimpin dengan berbagai ungkapan pujian, tapi itu adalah amanah dan tanggung jawab.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Made Pidarta, 1988). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, ketrampilan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini juga digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dalam Standard Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E Mulyasa, 2002)

seorang guru harus selalu mempunyai dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak. Berdasarkan semua itu, maka sebenarnya sebuah kepemimpinan kepala Sekolah memiliki arti vital dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan telah mendapat tugas dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan, hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang benar profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dibidangnya, sehingga dapat meningkatkan dan memajukan di dunia pendidikan.

Disamping itu, seorang *leader* dalam lembaga pendidikan memiliki otoritas penuh dalam proses pendidikan untuk menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, khususnya guru sebagaimana yang digerakkan pula oleh kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang , Tulang Bawang untuk memberdayakan tenaga edukatif sehingga diharapkan dapat memenuhi standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Mujia Raharjdo: "Jika kita mau jujur, pendidikan agama yang terjadi saat ini sesungguhnya tidak lebih dari upaya menstransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tentang ilmu agama terhadap anak didik daripada upaya mendidik anak dalam arti yang luas melalui metode pembelajaran seperti yang terjadi dalam bidang studi ilmu umum.

Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada aktivitas belajar mengajar di kelas, dimana guru lebih menekankan tercapainya materi ajar secara kuantitatif daripada menanamkan nilai agama kepada anak sebagai kerangka spiritual dan pedoman moral untuk menatap masa depannya. Ditambah lagi dengan model evaluasi yang menekankan kemampuan hafalan siswa, misalnya yang hafal sekian banyak doa, ayat dan hadits akan memperoleh nilai tinggi.

Kepala SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang , dalam masa kepemimpinannya telah berupaya memberikan perubahan dan warna yang baru dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pula, SMP Telaga Sunnah

Tulang Bawang setelah melalui kepemimpinan kepala Sekolah sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik Sekolah, sarana dan prasarananya yang cukup lengkap mulai dari perputakaan, halaman yang luas, lapangan olahraga yang memadai, laboratorium bahasa, laboratorium IPA serta prestasi cemerlang dari tahun ketahun baik dalam bidang akademik atau non akademik, alumninya banyak yang diterima di Sekolah menengah atas baik Negeri ataupun Swasta Unggulan, serta berusaha untuk melaksanakan standar minimal yang telah diamanatkan oleh pemerintah. SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang, adalah Sekolah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Para pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode seperti apa yang digunakan oleh kepala Sekolah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan strategi apa yang dipakai oleh kepala SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SKI, sehingga sangat menarik untuk didiskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi kasus di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang)"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan Kepala SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang

Peran kepemimpinan kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang, adalah menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memenuhi standar ataupun aspek-aspek kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang, kab. Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar

Setiap kegiatan proses pembelajaran pasti sering terjadi masalah yang menyebabkan pelaksanaan KBM terhambat. Karena hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar, bahkan sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar.

- a. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan melakukan orientasi

Guru pemula adalah guru yang baru pertama kali ditugaskan melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Kebanyakan guru pemula belum berpengalaman, hal ini ditandai dengan ciri-ciri : Pemalu, canggung dalam pergaulan dengan teman sejawat, tidak merasa aman dalam melaksanakan tugas. Sehingga Mereka perlu pelayanan dan pendekatan dari orang yang lebih berpengalaman. Suasana seperti ini merupakan tantangan bagi kepala Sekolah selaku supervisor, bantuan yang dapat diberikan kepala Sekolah SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang.

- b. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

Dalam satuan pendidikan, kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan, yaitu: kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan di Sekolah secara keseluruhan, dan kepala Sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di Sekolah nya. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi Sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas

pendidikan.

- c. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar.

Untuk menciptakan suasana pengajaran yang bisa menggembirakan anak didik perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala Sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinyu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

- d. Membina Moral Kelompok, Menumbuhkan Moral Yang Tinggi Dalam Pelaksanaan Tugas Sekolah .

Dalam kehidupan sehari-hari kepala Sekolah akan dihadapkan pada sikap guru, staf dan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan sertatingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu atau kelompok. Dalam menghadapi semacam itu, kepala Sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan. Kepala Sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan.

- e. Memberikan Pimpinan Yang Efektif dan Demokratis.

Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya, dapat dilakukan secara efektif, antara lain; pertama, diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai masalah di Sekolah , dalam mencapai suatu keputusan. Kedua, kunjungan kelas. Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala Sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Ketiga, pembicaraan individual.

Kepala Sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama. kepala SMP Telaga Sunnah Tulang

Bawang , dalam menjalankan supervisi memperhatikan prinsip-prinsip berikut: Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, Supervisi harus berdasarkan kenyataan, Supervisi harus sederhana dan informal, Supervisi harus memberikan perasaan aman, Supervisi harus didasarkan hubungan profesional, Supervisi harus memperhatikan sikap, Supervisi tidak bersifat mendesak, Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat, Supervisi tidak mencari kesalahan, kekurangan, Supervisi tidak cepat mengharapkan hasil, Supervisi hendaknya bersifat freventif, korektif dan kooperatif.

Dengan demikian administrasi pendidikan yang demokratis akan memperhatikan prinsip dan akhirnya mendatangkan pertukaran pikiran guru dan karyawan sehingga mendorong untuk berinisiatif.

Kompetensi Pedagogik Guru SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu: 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Melalui peran supervisi kepala Sekolah kompetensi pedagogik guru meningkat dengan kategori cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya penguasaan maupun pemahaman guru dalam aspek kompetensi pedagogik melalui indikator-indikatornya seperti di bawah ini :

- 1) Memahami wawasan kependidikan.

Dalam aspek ini terlihat pada ijazah yang dimiliki oleh guru yang diperoleh dari pendidikan jurusan keguruan dan dilengkapi dengan mengikuti pelatihan-

pelatihan dan penataran-penataran.

2) Guru mampu memahami peserta didik.

Dalam aspek ini terlihat adanya indikator guru yang dapat ditunjukkan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

3) Pengembangan Kurikulum.

Sekolah tidak pernah lepas dari kurikulum, karena pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pada aspek kompetensi ini, kepala Sekolah dengan hati yang tulus serta pikiran terbuka selalu berupaya menciptakan situasi yang kondusif agar guru mau dan mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, adapun di kemudian hari terdapat guru yang menemui kesulitan pada aspek ini maka guru berani mengungkapkan kesulitannya tanpa harus melalui temuan kepala Sekolah dalam supervisinya sehingga dengan sendirinya guru akan mampu melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik.

5) Memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Bentuk kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap akan menimbulkan dampak bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih mengarah sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

6) Mengevaluasi hasil belajar.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Evaluasi yang dilakukan haruslah obyektif.

7) Pengembangan potensi peserta didik.

Adalah kemampuan guru dalam menganalisis potensi setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Dengan adanya peran supervisi kepala Sekolah seperti yang telah peneliti uraikan di atas terdapat indikasi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang, yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan adanya perubahan - perubahan perilaku maupun penampilan guru pada saat berinteraksi dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas, seperti yang telah penulis deskripsikan di atas.

2. Upaya Kepala SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang , Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu :

a. Memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan Sekolah . Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Memberikan penghargaan (*reward*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidik dan kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala Sekolah sebagai supervisor yang selalu membantu, membina dan membimbing guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar, memberi bimbingan terhadap guru baru, membantu guru memperoleh kecakapan dan memperkaya pengalaman belajar serta membina dan memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, yang ditindak lanjuti oleh kepala Sekolah dengan melakukan hal -hal seperti sebagai berikut : Mengadakan Lokakarya (*Worshop*), Memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah dan Memberikan penghargaan (*Reward*)

Kepala Sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI juga dalam memberikan kontribusinya terhadap kemajuan Sekolah khususnya di SMP Telaga Sunnah , namun dalam memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi pedagogik guru PAI masih perlu ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan RPP, penilaian yang hanya berorientasi pada hasil, model dan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S. (2020). Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 6(1), 58-73. <https://Blamakassar.E-Journal.Id/Mimikri/Article/View/348>
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Ri. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Cv. Diponegoro.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervise*. Departemen Pendidikan Nasional.
- E Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Habibatul, Yuli. Pujianti, Etika. Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 5-24. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Made Pidarta. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan Dalam Studi Islam)*. 7(1), 11-28.
- Nangimah, Milatun, Mujiyatun, F. M. (2021). *Manajemen Marketing Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. 7(2), 90-110.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.